



Bangunan di Kali Belik Jogja akan dibongkar



JEMUR BUKU: Vita dan Lia, warga Klitren, Gondokusuman, Jogja menjemur buku tulis dan buku teks pelajaran di jembatan kampung tersebut, Selasa (25/11). Buku tersebut basah akibat banjir yang menggenangi kampung mereka, Senin (24/11). HARIAN JOGJA/DESI SURYANTO

TIPS MENJAGA KESEHATAN Pascabanjir

- ✓ Tetap menggunakan air bersih baik untuk kebutuhan mandi, cuci dan kakus
- ✓ Gubuk dan disinfektan dan kaport pada air yang keruh
- ✓ Jangan mengonsumsi konsumsi air mentah, gunakan air yang telah dimasak untuk kebutuhan minum
- ✓ Segera bersihkan lingkungan dan sampah. Bungkus dan tutup rapat sampah yang ada
- ✓ Buanglah sisa sampah sehabis banjir ke dalam TPS yang terdekat yang kondisinya masih baik dan tidak beresakan.
- ✓ Mintalah pertolongan kepada puskesmas terdekat jika tidak memiliki ketersediaan kaport untuk membersihkan air yang keruh.

Sumber: dr Choirul Anwar, Kadinas Kesehatan Jogja
Oleh Jumali & Heru Lesmana Syafei
HARIAN JOGJA

JOGJA: Menyusul banjir yang terjadi di permukiman warga Klitren, Gondokusuman, Senin (24/11) lalu Dinas Permukiman dan Prasarana Wilayah (Kimpraswil) Kota Jogja, akan membongkar sejumlah bangunan di bantaran Kali Belik yang dinilai sebagai biang banjir tersebut.

Kepala Dinas Kimpraswil Kota Jogja, Eko Suryo mengatakan akibat banyaknya bangunan di bantaran kali tersebut mengakibatkan penyempitan alur sungai. Bahkan saat ini lebar Kali Belik diperkirakan tinggal 2 meter dari sebelumnya sekitar 4 meter.

"Dalam waktu dekat sejumlah bangunan akan kami bongkar," kata Eko Suryo.

Namun dia mengatakan untuk melakukan pembongkaran pihaknya masih menunggu persetujuan penggunaan anggaran tak terduga dalam APBD 2008. Berapa besar anggarannya, Eko enggan menyebut rinci.

Eko menambahkan keberadaan bangunan di bantaran Kali Belik telah menyebabkan banjir di Klitren dan sekitarnya. Meski dia juga mengakui pembongkaran akan memunculkan reaksi masyarakat.

● **Bangunan di Kali...**

"Memang nantinya [pembongkaran] akan menimbulkan reaksi di tingkat warga, namun kami yakin warga mau memahami, kami sendiri siap untuk berkoordinasi terkait dengan rencana tersebut," tukas dia.

LRB belum jalan

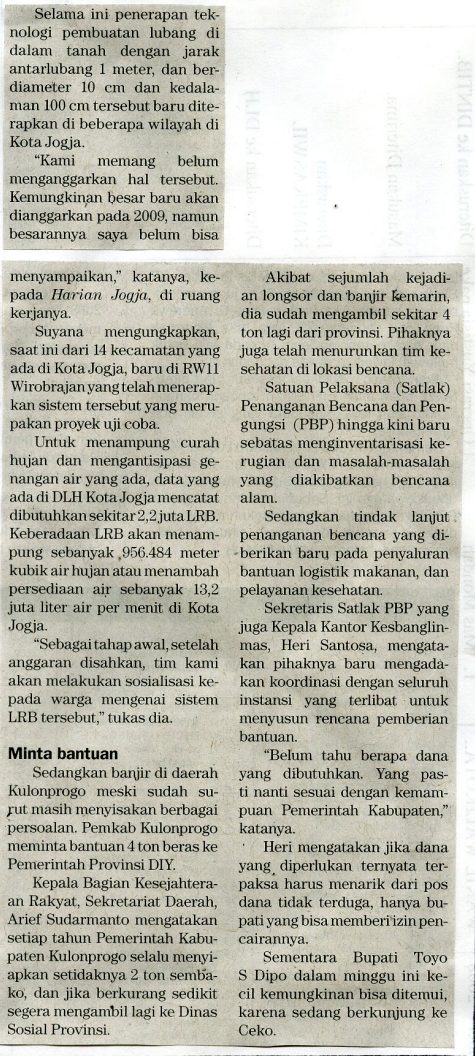
Sementara itu upaya Pemkot Jogja untuk mengurangi genangan saat hujan dengan pembuatan lubang resapan biopori (LRB) di beberapa kawasan di Kota Jogja belum bisa dilaksanakan.

Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Jogja yang menjadi *leading sector* proyek pembangunan dari Institut Teknologi Bandung tersebut, hingga kini belum menganggarkan dana untuk program tersebut.

Kepala Bidang Kebersihan DLH Kota Jogja, Suyana, Selasa (25/11) mengakui hingga kini pihaknya belum menganggarkan anggaran untuk penerapan sistem tersebut.

4. Asisten

INSTANSI	NILAI	TIND.
1.	<input type="checkbox"/> Negatif	<input type="checkbox"/> Amat segera
2. Din. Kimpraswil	<input type="checkbox"/> Positif	<input checked="" type="checkbox"/> Segera
3. Din. Kebersihan	<input checked="" type="checkbox"/> Netral	<input type="checkbox"/> Biasa
4. Din. Perumahan	<input checked="" type="checkbox"/> Untuk di	<input type="checkbox"/> Untuk di
5. DLH	<input checked="" type="checkbox"/> Untuk di	<input type="checkbox"/> Untuk di
6.	<input checked="" type="checkbox"/> Untuk di	<input type="checkbox"/> Untuk di



Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan 2. Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi 3. Dinas Kependudukan dan Catatan	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 24 Desember 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005